

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada pembelajaran bahasa tentunya kita mengenal yang disebut dengan keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Tarigan 2008: hlm. 1). Keempat aspek ini begitu penting. Selain untuk meningkatkan keterampilan kita dalam berbahasa, ini juga penting untuk proses belajar mengajar. Siswa diajarkan oleh guru untuk mampu menguasai keempat keterampilan berbahasa melalui beberapa teknik yang diterapkan. Salah satu keterampilan berbahasa yang cukup sulit adalah menulis. Menurut Muhammad Yunus (2007: hlm. 1) menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Tulisan merupakan sebuah simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya. Jadi, menulis adalah sebuah kegiatan dimana ide atau gagasan dituangkan kedalam sebuah tulisan. Menulis dan membaca adalah aspek yang harus dikuasai oleh setiap manusia seperti yang di ungkapkan oleh Mawardi (2009: hlm. 15) menulis dan membaca adalah dua keahlian standar yang harus dimiliki setiap manusia modern. Ini menunjukkan bahwa menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang penting dan harus dikuasai oleh setiap orang.

Pada kondisi saat ini tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis, menulis menjadi sesuatu yang tidak disenangi oleh siswa. Salah satu faktor penyebabnya adalah guru yang tidak pandai dalam memilih atau menggunakan metode yang menarik, sehingga proses pembelajaran tidak berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Menurut Rohinah (2011: hlm. 79) Dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk aktif, kreatif, inovatif dan menciptakan strategi jitu, guru juga dituntut untuk mengembangkan kompetensinya sehingga mampu menciptakan

pembelajaran yang berkualitas dari segi isi (materi) maupun kemasannya. Apalagi pembelajaran menulis cukup membosankan bagi siswa, guru membutuhkan teknik atau cara yang menarik untuk mengemas pembelajaran menulis sehingga siswa mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan senang hati. Keberhasilan proses belajar mengajar pun bisa dicapai dengan pemilihan metode yang tepat.

Salah satu produk dari menulis adalah sebuah karya sastra yaitu puisi. Menurut Pradopo (2009: hlm. 7) Puisi adalah pengekspresian pemikiran yang membangkitkan perasaan yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berima. Maka menulis puisi adalah suatu proses aktif dan kreatif untuk menciptakan suatu susunan kata-kata yang padat makna, mengandung unsur keindahan, dan mewakili perasaan penulisnya. Namun, sering kali kegiatan menulis puisi ini tidak digemari oleh siswa karena siswa merasa kesulitan. Ini disebabkan karena adanya problematika seperti yang di ungkapkan oleh Rohinah (2011: hlm. 76) yakni kurang optimalnya pengajaran sastra di sekolah sehingga siswa pun kurang cerdas dalam hal bersastra. Maka dari itu pembelajaran sastra salah satunya puisi harus bisa dilaksanakan semaksimal mungkin di sekolah agar siswa dapat menulis sebuah karya sastra yang baik. Selain permasalahan tersebut, ada satu hal lagi yang menjadi penghambat sehingga siswa kesulitan dalam menulis puisi yaitu menentukan tema. Tak sedikit siswa yang sulit untuk memulai dalam menulis puisi sehingga memakan waktu yang cukup lama dalam menentukan tema. Namun ada satu metode yang bisa digunakan untuk pembelajaran menulis puisi agar lebih memudahkan siswa dalam menentukan sebuah tema, yaitu metode *experiential learning*. Fathurrohman (2015: hlm. 129) menyatakan bahwa metode *experiential learning* adalah proses belajar, proses perubahan yang menggunakan pengalaman sebagai media belajar atau pembelajaran bukan hanya materi yang bersumber dari buku atau pendidik. Cahyani (2009) menyebutkan beberapa manfaat jika metode *experiential learning* ini diterapkan pada pembelajaran. Memilih tema dalam menulis puisi tentunya bisa berasal dari mana saja. Salah satu yang sangat bisa membantu saat memilih tema dalam

menulis puisi adalah pengalaman. Dengan pengalaman ini, bisa menjadi rujukan tema dalam menulis puisi dan akan lebih memudahkan siswa dalam menulis karena pengalaman adalah sesuatu yang pernah dialami sebelumnya sehingga tidak terlalu sulit untuk menuangkannya ke dalam sebuah tulisan.

Adinda Dwiji Sagusman (2016) dalam skripsinya yang berjudul *Keefektifan Metode Pembelajaran Berbasis Pengalaman (Experiential Learning) dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek pada Siswa Kelas VII Smp Negeri 3 Kalasan*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis pengalaman terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek. Dan terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis teks cerita pendek antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman dengan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman.

Zikrina Istighfaroh (2014) dalam skripsinya yang berjudul *Pelaksanaan Model Pembelajaran Experiential Learning di Pendidikan Dasar Sekolah Alam Anak Prima Yogyakarta*. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hasil evaluasi yang dilakukan PDSA Anak Prima, hasil belajar peserta didik memenuhi KKM. Output dari pembelajaran *experiential learning* peserta didik menjadi lebih aktif, mandiri, kreatif, dan bertanggungjawab.

Rahmawati (2015) dalam skripsinya yang berjudul *Penerapan Model Eksperiential Learning dalam Pembelajaran Menulis Teks Laporan Observasi (Penelitian Eksperimen Kuasi terhadap Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 115 Jakarta Tahun Ajaran 2015/2016)*, menyatakan bahwa pembelajaran menulis laporan observasi dengan menggunakan model pembelajaran *experiential learning* mengalami peningkatan dalam nilai dan hasil laporan observasi sebelum menggunakan model pembelajaran *experiential learning*.

Juwita (2014) dalam skripsinya yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Experiential Learning*

(*Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 19 Bandung Tahun ajaran 2013/2014*), menyatakan bahwa setelah mengikuti proses pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan model *experiential learning* siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus ke I nilai rata-rata siswa adalah 61,21, pada siklus ke II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 70,04, namun belum mencapai KKM. Pada siklus ke III nilai rata-rata siswa meningkat dan melebihi KKM menjadi 81,98. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu menulis karangan deskripsi dengan baik.

Metode *experiential learning* ini dapat menjadi sebuah siasat untuk menjadikan pembelajaran menulis puisi menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Metode *experiential learning* atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan belajar lewat pengalaman merupakan suatu model pembelajaran yang mengkondisikan supaya siswa menjadi aktif dalam menciptakan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan sikap melalui pengalaman sendiri. Kolb (1984) menyatakan bahwa *experiential learning* adalah pembelajaran yang menjadikan pengalaman sebagai sumber belajar dan pembangunan.

Berdasarkan hal itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode *Experiential Learning* melalui Pengimajian Benda untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi (Penelitian Eksperimen Kuasi pada kelas X SMA Al Falah Kota Bandung Tahun Ajaran 2017/2018).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

- 1.2.1 Siswa yang belum mampu menulis puisi dengan baik akibat kurang optimalnya pembelajaran sastra di sekolah.
- 1.2.2 Guru kurang maksimal dalam memilih dan menggunakan metode dalam pembelajaran menulis puisi.

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, peneliti merumuskan beberapa masalah diantaranya sebagai berikut.

- 1.3.1 Bagaimanakah kemampuan menulis puisi siswa di kelas eksperimen sebelum diterapkan metode *experiential learning* dan kemampuan menulis puisi siswa di kelas kontrol sebelum diterapkan metode terlangsung di SMA Al Falah Kota Bandung?
- 1.3.2 Bagaimanakah kemampuan menulis puisi siswa di kelas eksperimen sesudah diterapkan metode *experiential learning* dan kemampuan menulis puisi siswa di kelas kontrol sesudah diterapkan metode terlangsung di SMA Al Falah Kota Bandung?
- 1.3.3 Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis puisi siswa di kelas eksperimen yang menggunakan metode *experiential learning* dengan kelas kontrol yang menggunakan metode terlangsung di SMA Al Falah Kota Bandung?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut.

- 1.4.1 Mengetahui kemampuan menulis puisi siswa di kelas eksperimen sebelum diterapkan metode *experiential learning* dan kemampuan menulis puisi siswa di kelas kontrol sebelum diterapkan metode terlangsung di SMA Al Falah Kota Bandung.
- 1.4.2 Mengetahui kemampuan menulis puisi siswa di kelas eksperimen sesudah diterapkan metode *experiential learning* dan kemampuan menulis puisi siswa di kelas kontrol sesudah diterapkan metode terlangsung di SMA Al Falah Kota Bandung.
- 1.4.3 Mengetahui perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis puisi siswa di kelas eksperimen yang menggunakan metode *experiential learning* dengan kelas kontrol yang menggunakan metode terlangsung di SMA Al Falah Kota Bandung.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis dan manfaat praktis sebagai berikut.

1.5.1 Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini yakni memberikan strategi agar siswa mampu meningkatkan kemampuan menulis puisi, dan membuka ruang imajinasi siswa agar lebih kreatif.

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Bagi siswa/pembelajar

Penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa dengan pengalaman sebagai tema utama yang dituangkan ke dalam sebuah puisi dengan proses aktif dan kreatif untuk menciptakan suatu susunan kata-kata yang padat makna, mengandung unsur keindahan, dan mewakili perasaan penulisnya.

1.5.2.2 Bagi guru/pengajar

Penelitian ini mampu menerapkan metode yang menyenangkan bagi siswa dan membuat ruang kelas menjadi lebih interaktif dan kondusif

1.5.2.3 Bagi peneliti

Penelitian ini menambah pengetahuan dan pengalaman untuk berpraktik di lapangan yang sesungguhnya.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Penulisan skripsi ini terdiri atas lima bab. Dimulai dari pendahuluan pada BAB I sampai pada kesimpulan akhir di BAB V. Berikut isi dari setiap bab yang ada dalam skripsi.

1.6.1 BAB I meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

1.6.2 BAB II berisi kajian pustaka yang berkaitan dengan metode *experiential learning* yang akan digunakan pada penelitian,

pembelajaran menulis puisi dengan imaji benda, definisi operasional, anggapan dasar, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel dan hipotesis.

- 1.6.3 BAB III membahas metode dan desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.
- 1.6.4 BAB IV menjelaskan uraian tentang temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian.
- 1.6.5 BAB V berisi tentang simpulan dari hasil penelitian, implikasi dan rekomendasi bagi para pengguna hasil penelitian.